FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana Program Studi Akuntansi



Oleh:

LISA CAHYANINGRUM 2015310137

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lisa Cahyaningrum

Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 25 April 1997

N.I.M : 2015310137

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan

Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan

Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2015-2018

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal: 1 oktober, 2016

(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA)

NIDN: 0702018404

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal: 2 Oktober 2019

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

Lisa Cahyaningrum

STIE Perbanas Surabaya Email : 2015310137@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

In order to provide benefits to its users, the financial statement must fulfill the qualitative characteristics. One of the qualitative characteristics is timeliness. This study has purpose to prove the effect of managerial ownership, institutional ownership, audit opinion, audit tenure, financial distress and activity ratio on the timeliness of financial report publication of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study use saturated sample as its sampling technique. Data analysis technique use is logistic regression with significance 5%. The test result indicated that managerial ownership, institutional ownership and activity ratio did not influence to timeliness of financial statement publication, meanwhile audit opinion, audit tenure and financial distress influence to timeliness of financial statement publication mining companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2015-2018.

Keywords: Timeliness, managerial ownership, institutional ownership, audit opinion, audit tenure, financial distress, activity ratio.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap investor, perusahaan kreditur, pemerintah, masyarakat dan lain sebagainya dimana di dalamnya dapat mencerminkan kondisi keuangan atau aktivitas suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan media informasi bagi para penggunanya jadi laporan keuangan harus mampu memberikan gambaran serta kualitas informasi yang akurat dan relevan mengenai keadaan perusahaan tersebut.

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna. Hal ini berarti, laporan keuangan juga digunakan sebagai alat pertimbangan untuk mengendalikan kegiatan pada periode mendatang, serta digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dan keputusan ketua Badan

Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor:kep-346/BL/2011 penyampaian tentang laporan berkala keuangan emiten atau perusahaan publik yang diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2. menjelaskan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Otoritas Jasa Keuangan akan memberikan administratif mulai dari sanksi peringatan tertulis, denda, hingga pencabutan izin usaha apabila melanggarnya. perusahaan Peringatan Tertulis I (keterlambatan tiga puluh hari kalender terhitung sejak batas akhir penyampaian), Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 (bila dalam hari ke-31 hingga hari ke-60 belum menyerahkan laporan keuangan), serta Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 (bila tidak menyerahkan laporan keuangan dalam hari ke-61 hingga hari ke-90) kemudian denda setinggitingginya Rp 500.000.000, sampai yang paling berat dengan dengan dikenakn Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (suspend) di Bursa.

Perusahaan yang telah public harus melaporkan laporan keuangannya ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan) serta di publikasikan kepada masyarakat secara tepat waktu. Dikatakan tepat waktu jika laporan keuangan tersebut diberikan pada saat waktu yang ditentukan untuk dapat dipergunakan sebagai pengambilan keputusan oleh kepentingan. pemegang Apabila informasi itu tidak disampaikan tepat waktu akan kehilangan manfaat dan nilai bagi pengambil keputusan.

Meskipun OJK telah membuat mengenai penyampaian aturan keuangan, namun masih laporan terdapat beberapa emiten yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Hal itu menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor atau para pemegang kepentingan akan menganggap manajemen bahwa tidak mampu mengatur aktivitas perusahaan dengan baik, sehingga menyebabkan terlambatnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Seperti yang dilansir pada situs www.indopremier.com pada 2 juli memberhentikan sementara 2018, (suspend) perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. **Empat** diantaranya merupakan perusahaan pertambangan yaitu PT Apexindo Pratama Duta (APEX), PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), dan PT Cakra Mineral Tbk (CKRA).

pemantauan Berdasasarkan bursa, hingga tanggal 29 Juni 2018 perusahaan tecatat diatas belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 belum dan/atau melakukan pembayaran denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa perusahaan sektor pertambangan menyumbang 40% keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan keuangan auditan per 31 Desember 2017, dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian ketepatan pelaporan keuangan. waktu Kepemilikan manajerial dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh Rianti (2014) dan Kristiantini & (2017),sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dinyatakan oleh Bulo, Arafat, & Anggraini (2016), dan Rizkinia & Sofie (2014).Kepemilikan institusional dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil yang sebaliknya, ditemukan pada penelitian Budiasih & Saputri (2017) dan Rizkinia & Sofie (2014). Variabel opini audit yang diteliti oleh Dania & Sujana (2017) bahwa opini berpengaruh audit terhadap ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, Susilawati, & Purwanto (2012) serta Awalludin & Sawitri (2014) yang menyatakan bahwa opini audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel *audit tenure* yang diteliti oleh Kristiantini & Sujana (2017) menyatakan audit tenure berpengaruh pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda & Ratnadi menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara *audit tenure* terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Variabel financial distress yang diteliti oleh Budiasih & Saputri (2017) serta Krisnanda &

Ratnadi (2017) menghasilkan bukti empiris bahwa financial distress tidak memiliki pengaruh secara sedangkan signifikan, penelitian dilakukan oleh Narayana yang (2017) yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel rasio aktivitas dalam penelitian ini dilakukan oleh Prasetyo (2012) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan serta hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan iudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018".

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (Agency Theory) membahas adanya hubungan agensi yaitu antara agen (agent) dan prinsipal (principal), di mana agen bertindak atas kepentingan prinsipal dan atas tindakannya agen akan mendapatkan imbalan (Suwardjono, 2016). *Theory* Agency yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) pengelolaan menyerahkan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut agents) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Mereka, tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan

memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan.

Pemisahan kepentingan menimbulkan konflik adanya maka timbul kepentingan biaya agensi, misalnya biaya untuk melakukan pengawasan, biaya untuk manajer menjamin agar mengambil keuntungan, dan lain-lain (Moeljadi, 2006:4). Cara agar konflik dapat diminimalisir kepentingan adalah dengan memberikan insentif dapat kepada manajer agar melakukan kebijakan sesuai dengan kepentingan pemilik atau dapat juga memiliki tujuan yang sama yaitu memahami lebih dalam tentang laba yang positif. Selain itu pembentukan sistem informasi dan meningkatkan pengungapan pelaporan keuagan melalui internet secara sukarela dan tepat waktu agar dapat mengurangu asimetri informasi yang berdampak pada konflik agensi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya, karena manajemen semakin memiliki tanggungjawab keinginan memenuhi manajemen, yang dalam hal ini termasuk dirinya sendiri. Dimana semakin besar kepemilikan saham direksi atau komisaris, mereka akan lebih peduli untuk 'mempercantik' kinerja perusahaannya. Mereka akan berusaha mengurangi risiko keuangan dengan cara menjaga tingkat utang dan meningkatkan laba bersih. Jadi semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dipegang oleh pihak manajemen perusahaan maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang

saham yang tidak lain adalah dirinya sebagai pengelola, semakin cepat perusahaan melaporkan laporan keuangannya maka berikan sinyal baik bagi investor. H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Adanya kepemilikan institusional maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Kepemilikan institusional tidak terlalu banyak terlibat dengan urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu, kepemilikan institusional perlu informasi tentang kondisi perusahaan, terutama yang berhubungan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi mereka. Jadi semakin banyak kepemilikan saham oleh pihak institusional maka pengawasan terhadap kinerja manajemen akan lebih terawasi untuk dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu yang dapat digunakan untuk pengambilan investor keputusan. H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Opini audit adalah pernyataan auditor tentang kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah di audit. Opini audit dalam perspektif informasi memberikan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan dari pihak yang independen sehingga informasi ini merupakan informasi

ditunggu-tunggu investor. yang Perusahaan vang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya pendapat wajar karena tanpa pengecualian (unqualified opinion) merupakan berita baik dari auditor. Sebaliknya perusahaan cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) karena hal tersebut dianggap berita buruk. Jadi perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian merupakan berita baik bagi investor maka akan cepat dalam melaporkan laporan keuangan perusahaannya. audit berpengaruh H3: Opini terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Audit tenure merupakan lamanya waktu penugasan seorang auditor di satu perusahaan yang sama. Semakin tinggi atau semakin lama audit tenure KAP dan auditor perusahaan. mengakibatkan auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta operasional bisnis kliennva dan perusahaan akan semakin tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya. Lamanya penugasan auditor pada perusahaan memberi pengetahuan bisnis pada auditor sehingga mampu mendesain program audit untuk menghasilkan

laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Pengetahuan auditor terhadap tata kelola perusahaan akan membuat auditor lebih cepat dalam mengaudit sehingga perusaahaan akan lebih cepat dalam melaporkan laporan Penjelasan tersebut keuangannya. mengartikan bahwa audit tenure atau masa perikatan audit turut memengaruhi kecepatan publikasi dari suatu laporan keuangan auditan. Audit tenure berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

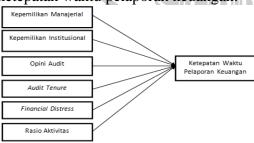
Pengaruh Financial Distress Terhadap Katepatan Waktu Pelaporan Keuangan

financial Kondisi distress tergambar dari ketidak mampuan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Laju arus kas dan besarnya laba sangat berhubungan dengan kondisi financial distress. Hal ini berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Sebaliknya, dari adanya laporan keuangan yang buruk dalam pelaporan laba dan arus kasnya, hal ini dapat menunjukkan kondisi financial distress. Kondisi tersebut dapat menciptakan keraguan dari pihak investor dan kreditor untuk memberikan dananya karena tidak adanya kepastian atas return dana yang telah diberikan. Perusahaan yang tidak memiliki suatu masalah didalam kinerja perusahaannya yang mengakibatkan segala proses jalan usahanya dengan baik tanpa suatu kendala yang berarti akan dapat mengungkapkan laporan keuangnnya secara tepat waktu. Jadi financial distress dapat mempengaruhi proses keuangan pelaporan perusahaan. H5: Financial distress

berpengaruh terhadap katepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan mengukur untuk efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula efisiensi dalam penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur menggunakan total asset turn over (TATO), yaitu rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan menggunakan aset yang untuk dimiliki menghasilkan penjualan. Dalam teori agensi disini pemilik perusahaan dituntut untuk melakukan transparansi agar dalam kegiatannya menggunakan aset yang dimilikinya tidak menambah biaya pengawasan. Jika penjualan perusahaan tinggi makan perusahaan akan lebih cenderung cepat melaporkan laporan keuangannya sehingga dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan. Jadi rasio aktivitas dapat memperngaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. H6: Rasio terhadap aktivitas berpengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan penguiian karena dengan mengukur variabel menganalisis data melalui prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini vaitu data sekunder bersifat numerik dimana data tersebut diperoleh dari tertulis seperti laporan dokumen keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. Sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh yakni semua menggunakan anggota populasi sebagai sampel penelitian. mengolah Untuk data tersebut. peneliti menggunakan beberapa rumus statistik dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 23.

Definisi Operasional

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatanwaktuan (timeliness) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan (Suwardjono, 2011:170). Pada penelitian ini ketepatan waktu pelaporan keuangan akan diukur menggunakan variabel dummy. Jika terdapat perusahaan yang melaporkan keuangannya secara

tepat waktu yaitu dalam kurun waktu ditentukan oleh OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir maka diberikan angka 1 dan untuk perusahaan yang tidak dapat melaporkan laporan keuangan seara tepat waktu atau lebih dari 120 hari maka diberikan angka 0.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan vang meliputi komisaris dan direksi (Ardanty & Sofie. 2014). Kepemilikan manajerial dapat dilihat dari proporsi saham yang dimiliki manajerial, dengan rumus sebagai berikut:

 $KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} x 100$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional disini adalah kepemilikan oleh pihak luar perusahaan yang merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Pihak institusi tersebut merupakan institusi keuangan, non keuangan atau badan lain hukum seperti perusahaan asuransi, bank. dana pensiun, perseroan terbatas dan investment banking (Rianti, 2014). Kepemilikan Institusional akan diukur dengan rumus:

 $KI = \frac{Jumlah \ Saham \ Institusional}{Total \ Saham \ Beredar} \ x100$

Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan auditor tentang kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah di audit (Awalludin & Sawitri, 2014). Opini audit dalam perspektif

informasi memberikan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan dari pihak yang independen sehingga informasi ini merupakan informasi yang ditunggu-tunggu investor.

Opini audit diukur menggunakan variabel dummy, apabila dimana perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian, perusahaan maka tersebut diberikan kategori Sedangkan, apabila perusahaan mendapatkan opini audit selain wajar pengecualian, tanpa perusahaan akan diberikan kategori 0 (Kristiantini & Sujana, 2017).

Audit Tenure

Audit tenure atau lamanya waktu penugasan adalah lamanya hubungan kerja antara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan publik yang sama selama waktu tertentu (Lestari, 2018).

Audit tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Bulo, Arafat & Anggraini 2016). Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

Financial Distress

Financial Distress merupakan suatu keadaan di mana arus kas operasi tidak cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya seperti utang dagang ataupun biaya bunga (Budiasih & Saputri, 2017). Financial distress dapat membantu investor ketika akan memutuskan

untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Untuk memprediksi keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (financial distress).

Altman Z-score dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Altman Z-score dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang terdiri dari 4 hingga 5 koefisien "T" yang mewakili rasio-rasio keuangan tertentu, yakni:

 $Z = 1.2 T_1 + 1.4 T_2 + 3.3 T_3 + 0.6 T_4 + 0.99 T_5$ Di mana:

 $T_1 = (aset lancar - utang lancar) / total aset$

 $T_2 = \text{saldo laba} / \text{total aset}$

 T_3 = laba sebelum bunga dan pajak / total aset

 T_4 = Nilai saham biasa dan preferen / total liabilitas

 T_5 = penjualan / total asset = Nilai Z-score

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:

Bila Z > 2,67 = zona "aman"

Bila 1,81 < Z < 2,67 = zona "abu-

Bila Z < 1.81 = zona "distress"

Nilai cut-off adalah Z < 1,81 perusahaan masuk kategori bangkrut; 1,81 < Z-Score < 2,67 perusahaan masuk wilayah abu-abu (grey area atau zone of ignorance) atau daerah rawan dan Z >2,67 perusahaan tidak bangkrut. Untuk tujuan penelitian maka *grey area* dikategorikan sebagai daerah yang mmungkinkan dapat terjadi kebangkrutan, sehimgga penilaian *financial distress* adalah sebagai berikut:

1 Jika Z < 2,67 berarti terjadi financial distress diberi angka 1

2 Jika Z > 2,67 berarti tidak terjadi *financial distress* diberi angka 0

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perkiraan-perkiraan aset dalam laporan posisi keuangan untuk menghasilkan penjualan dan pada akhirnya menghasilkan uang tunai/kas. Semakin cepat perusahaan mengukur rasio aktivitas perusahaannya maka semakin cepat perusahaan melaporkan laporan keuangannya. Rasio Aktivitas dapat dihitung dengan:

 $TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aset} \times 100\%$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif agar dapat memperoleh gambaran penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemudian variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, opini audit, tenure, financial distress dan rasio keuangan.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Timeliness

	Freq.	Percent	Valid Percent	Cum. Percent
Valid 0	18	13,3	13,3	13,3
1	117	86,7	86,7	100,0
Total	135	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS, diolah

Berdasarkan tabel 1 mengenai uji statistik deskriptif. Melalui hasil olah SPSS, dari 135 sampel pertambangan perusahaan yang terdaftar di BEI angka 0 menunjukkan frekuensi sebesar 18, yang diartikan ada 18 atau setara dengan 13,3% perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Angka menunjukkan frekuensi sebesar 117, vang artinya ada 117 atau 86,7% perusahaan pertambangan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa dari sisi pelaporan keuangan, perusahaan pertambangan sudah cukup baik dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam menerbitkan atau melaporkan keuangan pada publik.

Tabel 2
Tabel Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
KM	135	0,0000	0,9561	0,053303	0,1578739
KI	135	0,0000	0,9991	0,451616	0,3570900
RA	135	0,0000	1,8682	0,509799	0,4660898
				1	

Sumber: Output SPSS, diolah

Pada variabel kepemilikan manajerial ditabel 2 diketahui nilai minimum 0,0000 yang dimiliki oleh 65 perusahaan pertambangan dalam 4 tahun pengamatan. Hal ini dapat bahwa 65 perusahaan diartikan tersebut tidak memiliki kepemilikan manajerial sehingga saham menghasilkan nilai minimum 0,0000 terjadi karena tidak semua perusahaan sampel memiliki saham manajerial, beberpa perusahaan tidak memperkenankan komisaris maupun direktur independen untuk memiliki saham perseroan . Nilai maksimum sebesar 0,9561 dimikiki oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB)

pada tahun 2018, artinya kepemilikan oleh pihak manajerial tinggi sehingga dapat mengontrol tata kelola perusahaan dengan baik. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0533, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1578 lebih besar atau berada diatas nilai rata-rata yang artinya bersifat heterogen.

Pada variabel kepemilikan institusional ditabel 2 nilai minimum sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh 21 perusahaan pertambangan selama tahun penelitian. Hal ini diartikan perusahaan tersebut tidak memiliki saham institusional kepemilikan menghasilkan sehingga nilai minimum 0,0000 ini terjadi karena tidak semua perusahaan sahamnya dimiliki pihak institusi, terdapat juga perusahaan yang sahamnya tertutup. pada analisis Nilai maksimum statistik deskriptif yang dihasilkan sebesar 0,9991 yang dimiliki oleh PT Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2017, artinya sepanjang tahun penelitian perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memonitor tata kelola dengan baik, sehingga menghasilkan kepemilikan instititusional yang tinggi. Rata-rata (mean) dari kepemilikan institusional sebesar 0,4516. Nilai standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 0,3570, yang berarti tingkat sebaran data terbilang kecil atau bersifat homogen.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit

		Freq.	Percent	Valid Percent	Cum. Percent
Valid	0	18	13,3	13,3	13,3
	1	117	86,7	86,7	100,0
Total		135	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS, diolah

opini Pada variabel audit ditabel menunjukkan bahwa sebanyak 117 perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan persentase 86,7% dari total keseluruhan data dan sebanyak 18 perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengencualian dengan persentase 13.3% dari keseluruhan data. Sehingga dapat disimpulkan, dari keseluruhan sampel dalam penelitian sebagian besar perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan tidak memiliki kesalahan yang material dalam penyusunan laporan keuangan atau dengan kata lain sebagian perusahaan telah menyusun laporan keuangannya secara wajar dan layak sesuai dengan standard akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel
Audit Tenure

	Thurst I citatic				
	Freq	Percent	Valid	Cumulative	
	1	K	Percent	Percent	
Valid 1	66	48,9	48,9	48,9	
2	41	30,4	30,4	79,3	
3	28	20,7	20,7	100,0	
Total	135	100,0	100,0		

Sumber: Output SPSS, diolah

variabel audit Pada tenure ditabel menunjukan jumlah 4 perusahaan pada penelitian sebanyak 135 perusahaan, penelitian ini dilakukan selama empat tahun dengan periode 2015-2018. Diketahui dari tabel angka menunjukan frequency sebanyak 66 atau 48,9% itu diartikan ada 66 perusahaan yang diaudit oleh 1 auditor yang yang sama selama 1 tahun masa perikatan audit atau setiap tahunnya perusahaan tersebut

diaudit oleh auditor yang berbeda. baris kedua angka Pada menunjukan frequency sebanyak 41 atau 30,4% dapat diartikan bahwa 41 perusahaan yang ada dalam tahun penelitian diaudit oleh auditor yang sama selama 2 tahun masa perikatan audit. Pada baris ketiga angka 3 menunjukan frequency sebanyak 28 20,7% artinya perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama selama 3 tahun berturut-

Tabel 5
Statistik Deskriptif Variabel
Financial Distress

	G.	Freq.	Percent	Valid Percent	Cum. Percent
	Valid 0	28	20,7	20,7	20,7
	1	107	79,3	79,3	100,0
	Total	135	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS, diolah

Pada variabel financial distress ditabel 5 menunjukan jumlah perusahaan sebanyak 135 perusahaan pertambangan. Diketahui dari tabel angka 0 menunjukan frekuensi 28 perusahaan atau 20,7% memiliki nilai Z < 2,67 atau 28 perusahaan sampel tidak sedang mengalami kesulitan keuangan hal ini mengidentifikasi bahwa kinerja manjemen dinilai baik. Angka 1 menunjukan frekuensi 107 79,3% perusahaan yang memiliki nilai Z > 2,67 atau 107 perusahaan sampel memiliki masalah keuangan atau diprediksi akan mengalami financial distress.

Pada variabel rasio aktivitas ditabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif rasio aktivitas dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 135 perusahaan. Nilai minimum 0,0000 dimiliki oleh PT Central Omega Resources Tbk (DKFT) pada tahun 2015. Hal ini

dapat dikarenakan tahun 2015 PT Omega Resources Central (DKFT) tidak memiliki penjualan perseroan menghentikan karena kegiatan operasi berupa produksi dan ekspor produk atas bijih nikel. Nilai maksimum sebesar 1,8682 dimiliki oleh PT. Borneo Lumbung Energy (BORN) pada tahun 2017 yang berarti dapat menggunakan asset dengan efektif untuk menghasilkan penjualan. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,5097 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4660 yang berarti tingkat sebaran data rasio aktivitas terbilang kecil bersifat atau homogen.

Uji Kelayakan Model Log Likelihood Value

Hasil uji Log Likelihood Value diketahui bahwa nilai -2 *Log* Likelihood (-2LL) pada block 0 sebesar number = 106,022. sedangkan pada $block\ number = 1$ (-2LL) sebesar 82,461. Nilai (-2LL) dari block number = 0 ke blocknumber = 1 mengalami penurunan nilai, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regrsi logistik yang diujikan fit dengan data.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hasil uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test untuk melihat apakah data empiris cocok atau tidak dengan model. Model akan dinyatakan cocok atau sesuai jika signifikansi diatas 0,05. Menunjukkan nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test 1,774 sebesar dengan probabilitas (sig) 0.987 > 0.05 yang berarti model adalah fit (dapat diterima) dan dinyatakan layak untuk diinterpretasikan.

Omnibus Test of Model Coefficient

Hasil uji Omnibus Test of Model Coefficient model dikatakan dengan data apabila probabilitas (sig) Omnimbus Test < 0,05. Nilai Omnimbus Test yang diperoleh dapat dilihat pada kolom signifikansi dan baris model sebesar 0,001 < 0,05 yang berarti H0 diterima dan model yang diujikan dapat dikatakan fit dengan data. Hal ini berarti dengan menambahkan variabel independen kedalam model memperbaiki model fit.

Nagelkerke's R Square

R² merupakan Nagelkerke bentuk modifikasi dari koefisien Cox snell's R-Square untuk bahwa memastikan nilainya bervariasi dari 0 sampai Nagelkerke R^2 digunakan dalam koefisien pengujian determinasi dengan tujuan untuk mengatur seberapa besar kemampuan variabilitas pada variabel independen menjelaskan dapat variabel dependen. Nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,294 dan Cox dan Snell's R Square sebesar 0,160. Hasil tersebut berarti bahwa kemampuan independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah 0,294 atau 29.4% sementara sisanya yakni 70,6%(100% 29,4) sebesar dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Logistik

		В	S.E.	Wald	Sig
Step 1 ^a	KM	-171	1,950	0,008	0,930
	KI	-112	0,797	0,020	0,889
	OP	3,961	1,271	9,706	0,002
	AT	3.377	1,435	5,539	0,019
	FD	5,927	2,813	4,441	0,035
	RA	0,896	0,677	1,750	0,186
Constant		-12,131	5,133	5,585	0,018

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa variabel bebas yang masuk dalam model adalah berikut: (1) Variabel sebagai kepemilikan manajerial, variabel ini memiliki nilai signifikansi 0,930 > Variabel kepemilikan institusional, variabel ini memiliki nilai signifikansi 0.889 > 0.05, (3) Variabel opini audit, variabel ini memiliki nilai signifikan 0,002 < 0,05, (4) Variabel audit tenure, variabel ini memiliki nilai signifikansi 0,019 < 0.05, (5)Variabel financial distress, variabel ini memiliki nilai signifikansi 0,035 < 0,05, (6) Variabel rasio aktivitas, variabel ini memiliki signifikansi 0,186 > 0,05. Sehingga model penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$Ln = \frac{p}{1-p} = \beta 0 + \beta 1x1 + \beta 2x2 + \beta 3x3 + \beta 4x4 + \beta 5x5 + \beta 6x6$$

Dengan demikian persamaan regresinya adalah:

$$Ln = \frac{p}{1-p} = -12,131 - 0,171KI - 0,112KM$$
$$+ 3,9610P + 3,377AT$$
$$+ 5,927FD + 0,896RA$$

Pembahasan

Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihanpilihan metode akuntansi, kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan. Kebijakan-kebijakan yang baik akan mempengaruhi tata kelola perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan mereka.

Hasil ini bertentangan dengan logika teori yang ada. Berdasarkan uraian sebelumnya, menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan sektor perusahaan keuangan pertambangan tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh manajerial. Hal ini terjadi karena tidak semua perusahaan saham memiliki sampel yang manajerial, beberapa dimiliki perusahaan tidak memperkenankan komisaris maupun direktur independen untuk memiliki saham perseroan. Hal ini tidak membuat pihak manajemen sebagai pengelola menjadi lepas kendali akan tata kelola perusahaan, karena Otoritas Kuangan telah membuat peraturan resmi bagi perusahaan publik untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu yang telah ditentukan dan sanksi administratif untuk perusahaan yang melanggarnya.

Kepemilikan Institusional

Adanya pemegang saham oleh pihak institusional ini mampu menjadi mekanisme monitoring yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan sehingga lebih baik dalam operasionalnya dan cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

Hasil ini bertentangan dengan yang ada. Tinggi logika teori rendahnya kepemilikan institusional untuk tidak dapat digunakan memprediksi tepat atau tidaknya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini mengindikasi bahwa, tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu 📥 pelaporan keuangan. jumlah Menurunnya kepemilikan institusional tidak membuat manajemen kehilangan pengawasan, mereka tetap harus bekerja dengan maksimal, karena perusahaan tetap harus melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan peraturan OJK.

Opini Audit

Opini audit dalam perspektif gambaran memberikan tentang kondisi suatu perusahaan dari pihak yang independen sehingga informasi ini merupakan informasi ditunggu-tunggu investor.Diperolehnya opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan disusun oleh yang perusahaan, tentu hal tersebut merupakan berita baik sehingga memicu perusahaan untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Opini wajar tanpa pengecualian mengindikasi bahwa perusahan dalam menyusun laporan keuangan telah melakukan secara wajar dan layak sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku umum serta bebas dari kesalahan material. Berpengaruhnya variabel opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan dengan diperolehnya opini wajar tanpa tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang disusun perusahaan, tentu saja hal tersebut merupakan berita baik kepada para penggunanya bahwa kondisi perusahaan baik dan sehat sehingga memicu perusahaan untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuanganya.

Audit Tenure

Audit tenure dapat digunakan untuk mengetahui telah berapa lama seorang auditor telah memberikan jasanya pada suatu perusahaan yang sama. Secara teoritis auditor dituntut untuk bersikap independen, walaupun sudah memiliki masa perikatan yang lama dengan perusahan.

Hal ini mengindikasi bahwa semakin tinggi atau semakin lama audit tenure KAP dan auditor dengan perusahaan, maka mengakibatkan akan semakin auditor banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien operasional bisnis serta kliennya dan perusahaan akan semakin tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya. Sedangkan auditor yang memiliki masa perikatan lebih pendek belum memiliki wawasan mengenai karakteristik perusahaan, sehingga akan berdampak pada meningkatnya potensi kegagalan audit yang dapat mengakibatkan semakin mengulur waktu untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan.

Financial Disteress

Financial distress dapat membantu investor ketika akan memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan untuk memprediksi keuangan suatu perusahaan yang mengalami sedang kesulitan keuangan (financial distress). Variabel ini dihitung menggunakan dipergunakan Altman Z-score alat untuk memprediksi sebagai perusahaan. kebangkrutan suatu Perusahaan yang tidak memiliki masalah didalam kinerja suatu perusahaannya yang mengakibatkan segala proses jalan usahanya dengan baik tanpa suatu kendala yang berarti maka akan mengungkapkan laporan keuangnnya lebih cepat, serta kesan yang baik bagi perusahannya kepada publik.

Hal ini mengindikasi bahwa distress berpengaruh financial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan teori, sebab penelitian ini menunjukkan semakin besar persentase financial distress ditunjukkan dengan semakin besarnya Z Score yang dialami perusahaan akan membuat kualitas perusahaan laporan keuangan semakin memburuk. Perusahaan seringkali berusaha untuk memperbaiki laporan keuangan untuk menghindari buruknya kualitas laporan yang dihasilkan. Perbaikan pada laporan keuangan yang memakan waktu lama akan menambah keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas memiliki makna sebenarnya adalah ingin mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan. Menghitung analisis rasio aktivitas perusahaan dapat mengetahui apakah target yang telah ditentukan sudah dicapai atau belum. Serta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Hal ini mengindikasi bahwa perusahaan dengan (TATO) Total Asset Turn Over tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kecepatan perkiraan-perkiraan aset dalam laporan posisi keuangan untuk menghasilkan penjualan dan pada akhirnya menghasilkan tunai/kas. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur menggunakan total asset turn over (TATO), yaitu rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan menggunakan aset yang untuk dimiliki menghasilkan penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi rasio aktivitas.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk apakah kepemilikan menguji manajerial, kepemilikan institusional, opini audit, audit tenure, financial distress dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar du Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 hingga tahun 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 135 sampel. Berdasarkan hasil uji regresi logistik, uji statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menunjukkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kepemilikan manajerial tidak a. berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pada pertambangan. Tidak semua perusahaan memiliki saham manajerial, beberapa perusahaan tidak memperkenankan komisaris maupun direktur independen memiliki untuk saham perseroan. Namun tidak adanya kepemilikan manajerial tidak membuat manajer, direksi dan dewan komisaris lepas kendali akan tata kelola perusahaan.
- b. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap waktu ketepatan pelaporan pada perusahaan keuangan pertambangan. Tidak semua perusahaan sahamnya dimiliki oleh pihak institusi terdapat juga saham yang tertutup atau tidak mengizinkan sahamnya dimiliki institusi. Namun tidak kepemilikan adanya saham oleh pihak institusional tidak membuat manajemen lepas kendali akan pengawasan terhadap kelola perusahaannya.
- berpengaruh c. Opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan pada keuangan perusahaan pertambangan. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian cenderung lebih material dan penulisan sesuai Standar Akuntansi di Keuangan Indonesia berarti tidak terindikasi suatu masalah dalam laporan keuangannya sehingga lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan karena sudah wajar dan sesuai peraturan.

- d. Audit berpengaruh tenure terhadap waktu ketepatan pelaporan keuangan pada pertambangan. perusahaan Perusahaan yang di audit oleh auditor yang sama selama kurun waktu tertentu lebih dalam melaporkan cepat laporan keuangan karena auditor semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya dan perusahaan akan semakin tepat mempublikasikan waktu laporan keuangannya.
- e. Financial Distress berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan. Karena perusahaan yang terindikasi suatu masalah keungan perusahaan dalam akan cenderung mengulur dalam melaporkan waktu laporan keuangannya, sehingga menyebabkan dapat perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangannya.
- Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan keuangan pada pertambangan. Aktivitas penjualan perusahaan tidak menjadi tolak ukur cepat atau lambatnya pelaporan laporan keuangan pada suatu perusahaan. Tinggi atau rendahnya penjualan perusahaan tidak akan menghambat proses pelaporan laporan keuangan. Hal mengindikasikan bahwa perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak

tepat waktu mengabaikan informasi rasio aktivitas.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu di perhatikan bagi penelitian di masa yang akan datang yaitu variabel independen belum bisa memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen terlihat dari nilai *Nagelkerke's R* yang sebesar 29,4%, Square sementara 70,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selaniutnya vaitu. menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, misalnya leverage, ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan.

DAFTAR RUJUKKAN

- Ardanty, R. D., & Sofie. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar BEI. Jurnal Dan Keuangan, Akuntansi (2012), 1-25.
- Awalludin, V. M., & Sawitri, P. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan KeuanganPada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.3, 530-549.

- Bulo, R. H., Arafat, M. Y... &Anggraini, R. (2016). The Influence of Corporate Governance Mechanism and Age of Company To Time Compliance of Financial Reporting (Empirical Study on Mining Sector Companies That Listed on Indonesia Stock Exchange in 2010-2012). Ilmiah Jurnal Wahana Akuntansi, 11(1), 1-22.
- Budiasih, I. G. A. N., & Saputri, P. D. A. (2017). Corporate Governance dan Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan.
- Krisnanda, I. G. W., & Ratnadi, N. M. D. 2017. Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompetensi Dewan Komisaris pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20, 1933–1960.
- Kristiantini, M. D., & Sujana, I. K. 2017. Pengaruh Opini Audit, Adit tenure, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial pada Ketpatan Waktu Publikasi Lporan Keuangan. *Udayana*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 20, 729–757.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya, 23(1), 01-11
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan*

Kuantitatif dan Kualitatif. Yoyakarta: BPFE.

Narayana, D. G. A., &Yadnyana, I. K.
2017.PengaruhStrukturKepemili kan, Financial Distress Dan Audit Tenure Pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2085-2114.

OJK, O. J. K. (2016). Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 29 /POJK.04/2016. 1–29.

Retrieved from www.ojk.go.id Prasetyo, A. D., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Opini Akuntan Publik dan Rasio Aktivitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, xx(xx), 1–13.

Rianti, R. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studipada Perusahaan Manufaktur di BEI PadaTahun 2009-2011). JurnalAkuntansi, 2(1).

Suwardjono. 2011 . Teori Akuntansi Perekaysaan Pelaporan Keuangan (Ketiga). Yogyakarta: BPFE.

